

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan atau *budhayah* merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan budi dan akal manusia. Budaya mengandung suatu hal yang berkaitan dengan hasil pikiran manusia yang dapat dilihat dari pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, seni, dan lain-lain. Budaya batak toba cukup lengkap meliputi peninggalan sejarah, ilmu pengetahuan, mata pencaharian, peralatan dan perlengkapan, sastra, kesenian, adat istiadat dan sistem kepercayaan. Keragaman budaya merupakan salah satu karakteristik bangsa Indonesia. Suku Batak merupakan salah satu suku bangsa Indonesia yang terdiri dari 6 puak yaitu Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Angkola dan Mandailing. Etnis Batak Toba menunjukkan kesadaran dan kebanggaan akan budayanya, sehingga pemeliharaan dan pengembangan budaya sangat diperlukan agar tetap menjadi budaya yang besar.

Etnis Batak Toba memiliki kekayaan budaya yang lengkap dalam mengatur kehidupan masyarakat (Sihombing, 2018). Kekayaan budaya pada masyarakat batak dapat dilihat dari perbendaharaan bahasa dan adat istiadatnya. Filosofi Etnis Batak Toba yang paling terkenal adalah *Dalihan Natolu*. *Dalihan Natolu* merupakan dasar kehidupan bagi seluruh masyarakat Batak Toba yang terdiri dari tiga unsur atau kerangka yang merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, yaitu *hula-hula*, *dongan tubu* dan *boru*.

Dalihan Natolu (tungku tiga kaki) merupakan salah satu budaya Batak Toba yang menjelaskan tentang sistem kekerabatan dan pola hubungan dalam kehidupan masyarakat Batak Toba. Implementasi *Dalihan Natolu* dapat dilihat dalam pelaksanaan adat, seperti adat perkawinan, kematian, memasuki rumah baru dan lain-lain. Selain itu budaya Batak Toba juga memiliki beragam kesenian diantaranya, seni musik (*ende, gondang*), seni rupa (*gorga*), seni tari (*tor-tor*), dan sastra (*umpasa*).

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang berupa tindakan interaksi antara seniman pencipta, penyelenggara, pendengar dan juga konsumen (Koentjaraningrat, 2009). Kesenian pada etnis Batak Toba pesat perkembangannya hingga saat ini. Kesenian Batak Toba meliputi seni bangunan, seni tari, seni musik dan seni kerajinan. Seni bangunan seperti halnya *jabu bolon*/rumah batak yang memiliki makna dalam setiap arsitekturnya. Seni tari seperti halnya *tor-tor*, dalam tarian *tor-tor* terdapat gerak *pangurdot, pangeal, pandengal, siangkupna* dan *hapunana*. Seni musik seperti *gondang* sabangunan dan seni kerajinan yang berupa *ulos* atau *gorga*. Kesenian menjadi suatu bagian yang tidak terpisahkan dari aktifitas kebudayaan masyarakat Batak Toba. Pasaribu (Hugo & Ilona, 2016) menggolongkan musik pada etnis Batak Toba menjadi dua bagian yaitu musik vocal (*ende*) dan musik instrumental (*gondang batak*). Lagu (*ende*) merupakan media untuk mengungkapkan perasaan, ide, dan harapan dari penciptanya. Lagu pada masyarakat Batak Toba terinspirasi dan dipengaruhi oleh kebudayaan etnis Batak Toba itu sendiri. Kesenian menjadi suatu unsur penopang dalam suatu kebudayaan yang terus berkembang sesuai dengan kondisi zaman.

Lagu Batak Toba memiliki nilai estetika yang kuat, kaya metafora, dan menguasai filosofi serta nilai-nilai yang menjadi panutan etnis Batak Toba. Lagu Batak Toba lahir dipengaruhi oleh suatu perasaan dari penyair, perasaan tersebut nantinya akan melahirkan lagu-lagu Batak yang mengisahkan tentang hubungan penyair dengan alam, hubungan penyair dengan orangtua, hubungan penyair dengan pencipta maupun hubungan penyair dengan dirinya sendiri. Pemahaman fungsi lagu pada setiap orang adalah berbeda. Bagi kalangan awam, lagu diciptakan hanya sebagai media hiburan semata, namun berbeda halnya dengan seorang komponis. Komponis menciptakan lagu sebagai media pengekspeksikan diri dengan mengungkapkan sebuah pesan, ide dan juga harapan bagi masyarakat Batak yang mendengarkan lagu dari ciptaan sang komponis.

Lagu-lagu Batak Toba yang masih populer hingga saat ini diciptakan oleh komponis-komponis hebat seperti Namum Situmorang, S.Dis Sitompul, Charles Simbolon, Dakka Hutagalung, Arvindo Simatupang dan lainnya. Beberapa lagu yang masih populer hingga saat ini diantaranya, *O Tano Batak*, *Ujuni Ngolukkon*, *Butet*, *Sing-Sing So*, *Sinanggar Tullo*, *Sik Sik Sibatumanikkam* dan *Anakhonhi Do Hamoraon Di Au*. Kepopuleran lagu tersebut bukan hanya karena lagu tersebut memiliki nada yang indah untuk dinyanyikan, melainkan karena terdapat makna filosofis yang menjadi pandangan hidup dan berpengaruh pada aktifitas etnis Batak Toba. Lagu-lagu tersebut hingga saat ini masih mempengaruhi aktifitas masyarakat Batak Toba, contoh halnya lagu *Anakhonhi Do Hamoraon Di Ahu* yang menjadi pendorong orangtua Batak menginginkan anaknya sekolah setinggi-tingginya.

Menurut beberapa masyarakat batak Toba di desa Tomok, lagu yang berjudul *O Tano Batak* ciptaan S. Dis Sitompul merupakan lagu yang cukup sering dinyanyikan pada waktu senggang, acara perkawinan, event maupun pada saat pesta muda-mudi (*pesta naposo bulung*). Berikutnya lagu *Uju Dingolukkon* ciptaan Deny Siahaan merupakan lagu polpuler yang cukup sering dinyanyikan pada waktu acara kematian atau *pasahat sulang-sulang hariapan*. Etnis Batak Toba di desa Tomok umumnya suka bernyanyi, dimana lagu-lagu Batak merupakan lagu yang sering mereka nyanyikan, masyarakat suka menyanyikan lagu-lagu Batak yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui mengapa lagu tersebut digemari kemudian apa makna dan nilai yang terdapat dalam lagu yang mereka nyanyikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “Makna Lagu *O Tano Batak* dan *Uju Dingoluhon* Pada Etnis Batak Toba di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari gambaran latar belakang masalah, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah yaitu:

1. Apa alasan masyarakat batak di desa Tomok menggemari lagu *O Tano Batak* dan lagu *Uju Dingoluhon* ?
2. Apa makna denotatif dan konotatif lirik lagu *O Tano Batak* dan *Uju Dingoluhon*?
3. Nilai apa yang terkandung pada lirik lagu *O Tano Batak* dan *Uju Dingoluhon*?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ditujukan untuk menjawab rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa alasan masyarakat batak di desa Tomok menggemari lagu *O Tano Batak* dan lagu *Uju Dingoluhon*.
2. Untuk mengetahui makna denotatif dan konotatif lirik lagu *O Tano Batak* dan *Uju Dingoluhon*.
3. Untuk mengetahui nilai yang terkandung pada lirik lagu *O Tano Batak* dan *Uju Dingoluhon*.

1.4 Manfaat

Manfaat dalam proposal penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang antropologi kesenian.
- b. Menambah kajian penafsiran makna terhadap lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia.
- c. Menambah bahan literasi pengkajian makna pada lagu-lagu daerah pada bahan bacaan online maupun di perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNIMED.
- d. Menambah bahan rujukan dan referensi bagi mahasiswa FIS yang nantinya akan melakukan penelitian pengkajian tentang makna lagu daerah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PRODI Pendidikan Antropologi

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan pendukung atau pembanding dalam melakukan penelitian lanjutan terkait makna-makna lagu daerah.

b. Bagi Generasi Muda

supaya tetap memahami, melestarikan dan ikut mengembangkan nilai budaya lokal, sehingga budaya lokal tetap eksis dan menjadi suatu ciri khas tersendiri bagi daerah tersebut.

c. Bagi Masyarakat Batak Toba

Supaya menjadikan pesan-pesan moral dan harapan dalam lagu Batak sebagai suatu nilai yang harus dijalankan.

